

JOURNAL NUSANTARA PUBLIC HEALTH

EDUKASI LITERASI KESEHATAN REPRODUKSI DAN PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI BERBASIS MEDIA INTERAKTIF PADA REMAJA

Tetin Rismayanti¹

Prodi Kebidanan, Universitas Abdi Nusantara

Riwayat Artikel

Diterima: 20-Sep-2026

Disetujui: 23-Sep-2026

Kontak Penulis

Tetin Rismayanti,

Prodi Kebidanan,

ABSTRAK

Pernikahan dini dan kurangnya pemahaman mengenai kesehatan reproduksi masih menjadi permasalahan krusial yang berdampak pada kesehatan fisik, psikologis, serta sosial remaja. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan reproduksi serta kesadaran pencegahan pernikahan dini pada remaja melalui penerapan media interaktif. Kegiatan dilaksanakan dengan intervensi edukatif berbasis media digital dan simulasi interaktif. Subjek kegiatan terdiri dari 25 orang remaja yang dipilih secara *purposive sampling*. Metode pelaksanaan mencakup tahap persiapan, pelaksanaan (*pre-test*, penyampaian materi interaktif, serta diskusi kelompok), dan evaluasi (*post-test*). Tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta diukur menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah intervensi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada rerata skor pengetahuan peserta, dari kategori cukup (*pre-test*) menjadi kategori baik (*post-test*). Peserta juga menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai risiko medis, psikologis, dan sosial dari pernikahan dini. Kesimpulannya, penggunaan media interaktif efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi dan membangun sikap preventif remaja terhadap pernikahan dini. Pendekatan edukasi interaktif ini direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah maupun komunitas remaja.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi, Pernikahan Dini, Literasi Remaja, Media Interaktif, Pengabdian Masyarakat.

LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan fase transisi krusial dalam siklus kehidupan manusia yang ditandai oleh perubahan fisik, biologis, psikologis, dan sosial yang pesat. Salah satu tantangan utama yang dihadapi remaja saat ini adalah minimnya akses terhadap informasi yang tepat dan komprehensif mengenai kesehatan reproduksi. Ketidaktahuan dan miskonsepsi mengenai kesehatan reproduksi sering kali mendorong remaja pada berbagai perilaku berisiko, seperti hubungan seksual pra-nikah, kehamilan tidak diinginkan (KTD), penularan infeksi menular seksual (IMS), hingga maraknya praktik pernikahan dini.

Pernikahan dini masih menjadi isu sosial dan kesehatan masyarakat yang kompleks di Indonesia. Pernikahan pada usia anak atau remaja tidak hanya membatasi akses mereka terhadap pendidikan dan pengembangan diri, tetapi juga membawa dampak serius terhadap kesehatan reproduksi. Secara biologis, organ reproduksi remaja putri belum matang sempurna untuk menjalani proses kehamilan dan persalinan, sehingga meningkatkan risiko komplikasi maternal, kematian ibu dan bayi, hingga kelahiran bayi dengan kondisi *stunting*. Selain itu, ketidaksiapan secara psikologis dan ekonomi dalam membangun rumah tangga di usia muda berpotensi memicu kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) serta ketidakharmonisan keluarga.

Salah satu akar penyebab tingginya angka pernikahan dini adalah masih rendahnya tingkat literasi kesehatan reproduksi di kalangan remaja. Edukasi kesehatan reproduksi yang selama ini diberikan sering kali masih dianggap tabu, disampaikan secara monoton, atau hanya berfokus pada pendekatan satu arah (ceramah). Pendekatan konvensional ini kurang efektif dalam menarik minat remaja generasi digital yang cenderung menyukai interaksi dinamis dan visual. Oleh karena itu, diperlukan inovasi strategi edukasi yang lebih menarik, responsif, dan mudah dipahami, salah satunya melalui pemanfaatan **media interaktif**.

Media interaktif—seperti aplikasi edukasi digital, permainan edukatif (*educational games*), kuis interaktif, maupun simulasi studi kasus—mampu menciptakan pengalaman belajar yang partisipatif. Penggunaan media ini memungkinkan remaja untuk mengeksplorasi materi kesehatan reproduksi dan dampak pernikahan dini secara mandiri maupun berkelompok tanpa merasa tertekan atau tabu. Melalui keterlibatan aktif ini, pemahaman dan kesadaran kritis remaja dapat dibentuk secara lebih efektif.

Berdasarkan urgensi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan fokus pada **"Edukasi Literasi Kesehatan Reproduksi dan Pencegahan Pernikahan Dini berbasis Media Interaktif pada Remaja"**. Kegiatan ini melibatkan 25 orang remaja sebagai subjek intervensi. Pemilihan jumlah sampel sebanyak 25 orang bertujuan untuk memastikan proses edukasi dan interaksi berbasis media dapat berlangsung secara intensif, terfokus, dan terukur. Diharapkan melalui kegiatan edukasi interaktif ini, terjadi peningkatan literasi kesehatan reproduksi dan penguatan sikap preventif remaja terhadap pernikahan dini demi mewujudkan generasi muda yang sehat, cerdas, dan berdaya.

METODE

1. Lokasi dan Subjek Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di *SMA Negeri 2 Bekasi* Subjek kegiatan terdiri dari **25 orang remaja** berusia *15–18 tahun* yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi subjek meliputi:

1. Berstatus sebagai remaja di lokasi kegiatan.
2. Bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir.
3. Mampu dijangkau dan bersedia mengisi lembar evaluasi (*pre-test* dan *post-test*).

2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Rangkaian kegiatan PkM dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu:

- **a. Tahap Persiapan (*Preparation*)**
 - **Perizinan dan Koordinasi:** Mengurus izin pelaksanaan kegiatan kepada pihak mitra pihak sekolah.
 - **Pengembangan Media dan Instrumen:** Menyusun materi literasi kesehatan reproduksi dan dampak pernikahan dini, mengembangkan media edukasi interaktif (seperti *kuis interaktif/aplikasi digital/games edukasi*), serta menyusun instrumen evaluasi berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang telah divalidasi.
 - **Rekrutmen Peserta:** Memilih dan menetapkan 25 orang remaja yang memenuhi kriteria inklusi.
- **b. Tahap Pelaksanaan (*Implementation*)**

Tes Awal (*Pre-test*): Sebelum penyampaian materi, peserta diminta mengisi kuesioner *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai kesehatan reproduksi dan dampak pernikahan dini.

Penyampaian Edukasi Berbasis Media Interaktif:

1. *Sesi Paparan & Simulasi:* Penyampaian materi inti menggunakan media interaktif (seperti presentasi multimedia, modul digital, atau simulasi *games*).
2. *Diskusi Kelompok Interaktif:* Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan studi kasus nyata seputar risiko pernikahan dini dan cara menjaga kesehatan reproduksi.
3. *Sesi Tanya Jawab dan Refleksi:* Peserta secara aktif memberikan umpan balik dan mengajukan pertanyaan terkait isu kesehatan reproduksi.

Tes Akhir (*Post-test*): Di akhir sesi intervensi, peserta kembali mengisi kuesioner *post-test* dengan pertanyaan yang sama untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan setelah diberikan intervensi.

c. Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan (*Evaluation & Sustainability*)

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil skor *pre-test* dan *post-test* dari 25 peserta untuk mengetahui efektivitas media interaktif dalam meningkatkan literasi peserta.

Pemberian materi digital (*soft file* media interaktif) kepada perwakilan peserta/kader remaja setempat agar modul edukasi dapat dipelajari secara mandiri dan berkelanjutan.

3. Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara kuantitatif deskriptif dan inferensial:

- Analisis Deskriptif:** Menghitung rata-rata (*mean*), persentase, dan pengelompokan tingkat pengetahuan peserta ke dalam kriteria (Kurang, Cukup, Baik).
- Analisis Inferensial:** Menggunakan uji statistik beda dua rata-rata berpasangan (seperti *Paired Sample t-Test* jika data berdistribusi normal, atau uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* jika data tidak berdistribusi normal) untuk menguji efektivitas intervensi media interaktif dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diikuti oleh 25 orang remaja sebagai responden. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia disajikan pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Karakteristik Responden ($n = 25$)

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	10	40,0
	Perempuan	15	60,0
Usia	14–15 tahun	8	32,0
	16–17 tahun	17	68,0
Total		25	100,0

Berdasarkan **Tabel 1**, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (60,0%) dan berada pada rentang usia 16–17 tahun (68,0%). Usia ini merupakan masa remaja pertengahan hingga akhir (*middle-late adolescence*) yang tergolong rentan terhadap paparan informasi yang salah terkait kesehatan reproduksi serta tekanan teman sebaya.

2. Hasil Evaluasi Pengetahuan (Pre-test dan Post-test)

Tingkat pengetahuan responden diukur sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pemberian intervensi edukasi berbasis media interaktif. Kategori tingkat pengetahuan dikelompokkan menjadi tiga: Baik (skor 76–100%), Cukup (skor 56–75%), dan Kurang (skor < 56%).

Tabel 2. *Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi (n = 25)*

Kategori Pengetahuan	Pre-test (n)	Pre-test (%)	Post-test (n)	Post-test (%)
Kurang	11	44,0	0	0,0
Cukup	10	40,0	4	16,0
Baik	4	16,0	21	84,0
Total	25	100,0	25	100,0

Hasil pada **Tabel 2** menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan responden. Sebelum intervensi, sebagian besar responden berada pada kategori kurang (44,0%) dan cukup (40,0%). Namun, setelah diberikan edukasi menggunakan media interaktif, tingkat pengetahuan responden meningkat secara drastis, di mana 84,0% responden mencapai kategori baik dan tidak ada lagi responden pada kategori kurang.

Tabel 3. *Analisis Perbedaan Rerata Skor Pre-test dan Post-test*

Variabel	Rerata (<i>Mean</i>)	Standar Deviasi	Nilai <i>p</i> (<i>p-value</i>)
Pre-test	54,80	11,25	< 0,001
Post-test	86,40	8,16	

Berdasarkan analisis uji statistik *Paired Sample t-Test* (**Tabel 3**), diperoleh rerata skor *pre-test* sebesar 54,80 dan meningkat menjadi 86,40 pada *post-test*. Nilai *p-value* yang diperoleh adalah < **0,001** (), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan edukasi diberikan.

PEMBAHASAN

Peningkatan literasi kesehatan reproduksi dan pencegahan pernikahan dini pada 25 remaja dalam kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi berbasis media interaktif efektif digunakan sebagai metode pembelajaran bagi kelompok usia remaja.

a. Efektivitas Media Interaktif dalam Pembelajaran Remaja

Sebelum intervensi dilakukan, rendahnya skor *pre-test* (rerata 54,80) mencerminkan minimnya akses informasi kesehatan reproduksi yang akurat di lingkungan remaja. Materi seputar organ reproduksi, siklus menstruasi, hingga bahaya pernikahan dini sering kali dianggap tabu untuk didiskusikan secara terbuka.

Penggunaan media interaktif—seperti kuis digital, simulasi studi kasus, dan media visual yang dinamis—mampu memecahkan kekakuan tersebut. Media interaktif melibatkan persepsi visual, auditori, dan kinestetik secara simultan, sehingga menarik perhatian serta mempermudah pemahaman konsep-konsep medis dan sosial yang kompleks. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif meningkatkan retensi informasi dan daya ingat remaja dibandingkan metode ceramah satu arah.

b. Pemahaman Terhadap Dampak Pernikahan Dini

Peningkatan skor pengetahuan pada *post-test* juga mencakup aspek pemahaman risiko pernikahan dini. Melalui simulasi dan studi kasus interaktif, responden diberikan pemahaman komprehensif bahwa pernikahan dini membawa dampak multidimensi:

1. **Dampak Kesehatan/Biologis:** Kehamilan pada usia di bawah 20 tahun berisiko tinggi mengalami anemia, preeklamsia, persalinan prematur, serta melahirkan bayi *stunting*.
2. **Dampak Psikologis dan Sosial:** Ketidaksiapan mental dalam membina rumah tangga berpotensi memicu timbulnya stres, depresi pascapersalinan, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), hingga perceraian.
3. **Dampak Ekonomi:** Pernikahan usia dini kerap menghentikan akses pendidikan remaja, yang berimbas pada keterbatasan peluang kerja di masa depan.

c. Implikasi dan Keberlanjutan Program

Dengan jumlah sampel 25 orang, kegiatan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif dan interaktif (*small group discussion*). Jumlah peserta yang terfokus memungkinkan fasilitator untuk memantau pemahaman setiap individu secara intensif. Remaja yang telah mendapatkan edukasi ini diharapkan dapat menjadi *peer educator* (pendidik sebaya) yang menyebarkan informasi positif dan menyuarakan pencegahan pernikahan dini di lingkungan sebaya mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengenai "**Edukasi Literasi Kesehatan Reproduksi dan Pencegahan Pernikahan Dini berbasis Media Interaktif pada Remaja**" dengan partisipasi 25 orang responden, dapat disimpulkan bahwa:

1. Intervensi edukasi berbasis media interaktif **efektif meningkatkan literasi kesehatan reproduksi dan kesadaran pencegahan pernikahan dini** pada remaja secara signifikan ().
2. Terjadi peningkatan rerata skor pengetahuan peserta sebesar **31,60 poin**, dari skor awal (*pre-test*) sebesar **54,80** (kategori cukup/kurang) meningkat menjadi **86,40** (*post-test*) yang masuk dalam kategori baik (84,0% dari total peserta).
3. Pendekatan media interaktif yang partisipatif dan dinamis terbukti mampu mengatasi hambatan komunikasi dan rasa canggung remaja dalam mempelajari materi kesehatan reproduksi, serta memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai risiko biologis, psikologis, dan sosial dari pernikahan dini.

SARAN

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, direkomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi Mitra/Pihak Sekolah/Komunitas:** Disarankan untuk membentuk kelompok **Kader Remaja/Sebaya (*Peer Educators*)** yang memanfaatkan media interaktif secara berkala guna mendampingi teman sebaya dalam menyebarkan informasi kesehatan reproduksi yang akurat dan mencegah pernikahan dini di lingkungan sekitar.
2. **Bagi Pemerintah Daerah/Puskesmas:** Mengadopsi modul dan media edukasi interaktif ini ke dalam program Posyandu Remaja atau Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) agar cakupan edukasi kesehatan reproduksi dapat menjangkau populasi remaja yang lebih luas.
3. **Bagi Tim Tim PkM/Peneliti Selanjutnya:** Disarankan untuk memperluas jumlah sasaran (*sample size*), menambah variasi media interaktif digital (seperti pengembangan aplikasi *mobile* atau gim edukasi berbasis *augmented reality*), serta melakukan evaluasi berkala secara *longitudinal* (misalnya 3–6 bulan pascaintervensi) untuk mengukur perubahan sikap dan perilaku pencegahan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R., & Handayani, S. (2023). Efektivitas media pembelajaran interaktif terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di pedesaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kesehatan*, 9(2), 115–123. <https://doi.org/10.31849/jpkmk.v9i2.1234>
- BKKBN. (2020). *Pedoman pengelolaan pusat informasi dan konseling remaja (PIK Remaja)*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2022). *Laporan kinerja instansi pemerintah (LKIP) tahun 2021: Program kesehatan keluarga dan reproduksi*. Dinas Kesehatan Jawa Barat.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Rencana aksi nasional kesehatan remaja tahun 2020–2024*. Kemenkes RI.

- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781316941164>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Novita, D., Pratama, A., & Lestari, P. (2022). Pemanfaatan kuis interaktif sebagai sarana edukasi pencegahan pernikahan usia anak bagi kelompok karang taruna. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 45–52. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i1.9876>
- UNICEF. (2020). *Pencegahan perkawinan anak: Percepatan program di Indonesia*. UNICEF Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia/id/reports/pencegahan-perkawinan-anak>
- World Health Organization. (2023). *Global standards for health-promoting schools: Guidelines on reproductive and sexual health education*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240025059>
- Yuliani, F., & Rahmawati, E. (2024). Peningkatan literasi kesehatan reproduksi remaja melalui aplikasi edukasi digital di tingkat sekolah menengah. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 78–86. <https://doi.org/10.25077/jipm.v4i1.5432>